PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SISTEM PENGAPIAN KELAS XI TKR SMKN 2 MUARA BUNGO

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

BESTY AREA LEADER

NIM 2013/1302761

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Pengapian Kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo
Nama	: Besty Arca Leader
NIM/BP	: 1302761/2013
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

Padang, 23 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Pembimbing II

Wagino, S.Pd, M.Pd. T
NIP. 19750405 200312 1 002

Ketua Jurusan

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Besty Area Leader
NIM : 1302761

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Pengapian Kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo

Padang, 23 Januari 2018

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Martias, M.Pd	1.
Sekretaris	: Wagino, S.Pd,.M.Pd.T	2.
Anggota	: Drs. M. Nasir. M.Pd	3.
	Dwi Sudarno Putra, ST. MT	4.
	Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	5.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKANTINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl.Prof Dr. HamkaKampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp.(0751)7055922 FT: (0751)7055644,445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **BESTY AREA LEADER**
Nim/TM	: 1302761/2013
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Teknik Otomotif
Fakultas	: FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Pengapian Kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah peryataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 26 Januari 2017
Saya yang menyatakan,

Besty Area Leader
NIM. 1302761/2013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih saying-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik itu rencana indah yang Engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salan selalu terlimpahkan kepada baginda Rasul nabi Muhammad SAW. Skripsi yang sederhana ini yang dibuat dengan penuh semangat dan perjuangan aku persembahkan untuk :

1. Mama dan papa yang kusayang yang telah memberiku semangat sejak awal kuliah hingga aku menyelesaikan kuliahku, doa yang tak henti dan dorongan yang selalu menyemangatiku. Terimkasih banyak. I love you so much
2. Untuk suamiku tercinta yang selalu mendampingiku serta memotivasiku dan karena ridho dan izinnya jua aku dapat menyelesaikan skripsi ini serta anakku Hisyam yang palingku sayang yang secara tidak langsung selalu memberiku dorongan agar cepat menyelesaikan kuliah ini. I love you so much
3. Adikku Zaza dan Titin semoga kakak dapat menjadi panatan dan contoh yang baik dan semoga kalian dapat jauh lebih baik dari pada kakak.
4. Untuk Keluarga besar, Nenek-nenekku dan nyantan yang selalu membantu serta memberi semangat serta doanya terimakasih banyak.
5. Teman-temank angkatan 2013, junior dan senior pada Jurusan Teknik Otomotif yang telah membantu.
6 . Semua orang yang telah memmbantu terselesainya Skripsi ini, saya ucapkan terimakasih banyak.

Sesuai denga janji Allah SWT

"Sesunggunya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engaku telah seslesai(dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)"(QS 94: 6-7).

ABSTRAK

Besty Area Leader, 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Pengapian Kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo". Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi prestasi dan keaktifan belajar siswa yang rendah, dikarenakan siswa pasif. Kondisi siswa seperti ini disebabkan ketika proses pembelajaran guru masih bersifat konvensional dengan metode ceramah. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Sistem Pengapian kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan soal evaluasi dan lembar observasi. Soal evaluasi digunakan untuk mengetahui penguasaaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan meggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis keaktifan dengan menggunakan teknik persentase sedangkan analisis hasil prestasi belajar dengan menggunakan rata-rata nilai hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut;(1) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari data siklus I persentas ekeaktifan siswa yaitu sebesar 62,5%, sedangkan siklus II yaitu sebesar 83,33% jadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 20,83%; (2) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Rata-rata prestasi belajar siswa siklus I sebesar 68,33dan siklus II sebesar 80,21 jadi peningkatan rata-rata prestasi belajar sebesar 11,88 %. Dengan demikian dapat disimpulkam bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo.

Kata Kunci: *Keaktifanbelajar, prestasibelajar, model inkuiri*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Pengapian Kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo"*** ini dengan baik. Skripsi ini, disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.Tselaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Donny Fernandes, S.Pd, M.Sc, selaku Seketeris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. BapakWagino S.Pd, M.Pd.T, selaku Penasehat Akademis yang telah mengarahkan selama ini dan selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan saran, masukan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan baik moral maupun moril dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar 11
   1. Belajar 11
   2. Pembelajaran 12
   3. Pengertian Prestasi Belajar 13
      a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 14
      b. Jenis ranah prestasi 17
B. Keaktifan Belajar 21
   1. Pengertian Keaktifan 20
   2. Ciri-ciri Aktif Dalam Pembelajaran 22
   3. Cara Meningkatkan Keaktifan 22
C. Model Pembelajaran Inkuiri 23
   1. Model Pembelajaran 23

2. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri 24
a. Pengertian inkuiri 24
b. Langkah-langkah pelaksanaan inkuiri 25
c. Tujuan model pembelajaran inkuiri 27
d. Keunggulan model pembelajaran inkuiri 28
e. Kelemahan model pembelajaran inkuiri 29
D. Penelitian Relevan 29
E. Kerangka Berfikir 30
F. Hipotesis Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34
C. Variabel Penelitian Penelitian 34
D. Definisi Operasional 35
E. Prosedur Penelitian 35
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 51
G. Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian 61
B. Hasil Penelitian 61
1. Hasil Keaktifan Belajar Siswa 61
2. Hasil Prestasi Belajar siswa 62
C. Pembahasan 65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 68
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Tahapan Pembelajaran Inkuiri 26
2. Tahapan Proses Pembelajaran Inkuiri Pertemuan 1 Siklus I 36
3. Tahapan Proses Pembelajaran Inkuiri Pertemuan 2 Siklus I 39
4. Tahapan Proses Pembelajaran Inkuiri Pertemuan 3 Siklus I 41
5. Tahapan Proses Pembelajaran Inkuiri Pertemuan 1 Siklus II 44
6. Tahapan Proses Pembelajaran Inkuiri Pertemuan 2 Siklus II 47
7. Tahapan Proses Pembelajaran Inkuiri Pertemuan 3 Siklus II 49
8. Pedoman Pengkategorian Keaktifan Belajar Siswa 52
9. Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa 53
10. Hasil Validitas Instrumen Siklus I 55
11. Hasil Validitas Instrumen Siklus II 55
12. Kriteria Daya pembeda 58
13. Hasil Daya Beda Butir Soal Instrumen Siklus I 58
14. Hasil Daya Beda Butir Soal Instrumen Siklus II 59
15. Hasil Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa 62
16. Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I 63
17. Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Skema Kerangka Berfikir 31
2. Alur PTK 32
3. Persentase hasil pengamatan keaktifan belajar siswa 70
3. Persentase hasil pengamatan keaktifan belajar siswa 70
4. Rata-rata Hasil Prestasi Belajar siswa 73
5. Ketuntasan Belajar Klasikal 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Surat Izin Observasi 72
2. Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil 73
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 74
4. Lembar Observasi Pembelajaran Inkuiri untuk Guru Siklus I 80
5. Lembar Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I..... 82
6. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I..... 90
7. Soal Evaluasi Siklus I 92
8. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I..... 97
9. Uji Instrumen Siklus I 99
10. Hasil Penilaian Keaktifan dan Prestasi Belajar siswa Siklus I 103
11. Pembagian Kelompok Model pembeajaran inkuiri Siklus I 105
12.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....106
13.Lembar Observasi Pembelajaran Inkuiri untuk Guru Siklus II 112
14.Lembar Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II 114
15.Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II 122
16.Soal Evaluasi Siklus II 124
17.Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II 128
18.Uji Instrumen Siklus II.....130
19.Hasil Penilaian Keaktifan dan Prestasi Belajar siswa Siklus II 134
20.Pembagian Kelompok Model pembeajaran inkuiri Siklus II.....136
21.Nilai Product Moment.....137
22.Dokumentasi 138
23.Surat Izin selesai Penelitian 142
24.Surat Izin Penelitian dari Fakultas 143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu menimbulkan perubahan pada diri individu, perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai perubahan pada diri individu tersebut diperlukan usaha dari berbagai pihak termasuk bidang pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator kualitas pendidikan yang baik adalah lulusannya yang berkompeten atau kompetensi lulusan. Kompetensi merupakan fungsi dari banyak variabel antara lain kemampuan peserta didik, kemampuan pendidik, fasilitas, manajemen dan perkembangan pengetahuan ilmiah serta teknologi. Sejauh ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan harapan dapat meningkatkan sumber daya manusia, upaya yang dilakukan seperti halnya mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat- alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kompetensi guru, serta meningkatkan mutu pimpinan sekolah.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur salah satu diantaranya adalah pendidikan formal yang diselengggarakan di sekolah. Melalui kegiatan sekolah siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Sekolah selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas guna menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Pembelajaran yang berkualitas akan membuat peserta didik mendapatkan makna dari pembelajaran yang sesungguhnya. Agar pembelajaran semakin bermakna, maka didalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya peran aktif dari guru maupun siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang sering digunakan di sekolah sejauh ini masih berfokus kepada guru *(teacher centered),* sehingga dalam proses pembelajaran, guru lebih mendominasi dan menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diibaratkan sebagai gelas kosong yang diisi air oleh guru. Sanjaya (2010:76) menyebutkan bahawa dalam kegiatan pembelajaran sering muncul beberapa masalah yaitu di didalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan komunikasi satu arah sehingga cenderung akan membuat siswa menjadi pasif karena guru tidak berusaha mengajak siswa untuk berfikir.

Secara umum, dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komponen vital yang saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peranan yang berbeda yaitu guru bertugas memberikan infornasi dan siswa menerimanya. Dalam menyukseskan proses pembelajaran yang sedang dijalankan, guru dan siswa tentu mempunyai peranan yang sangat penting.

Oleh karena itu, proses pembelajaran di ruang kelas juga harus terkondisi secara dua arah, baik antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya.

Siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar mempunyai potensi diri untuk aktif dalam belajar dan perlu untuk dikembangkan. Aktivitas siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan peran dari guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan secara aktif. Siswa akan belajar secara aktif apabila rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru mengharuskan siswa untuk melakukan kegiatan dalam mengajar.

Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran penting untuk diperhatikan, karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajran (Syah, 2011:141). Hal tersebut dibuktikan dengan tes dan hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menggambarkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 menjelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 70%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat

kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda dengan mengetahui hal tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus menyadari dan mengupayakan agar prestasi belajar siswanya dapat meningkat. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pastinya tidak telepas dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2017 dengan salah satu guru mata pelajaran kelistrikan otomotif yaitu Bapak Nanda Saputra S.Pd di SMKN 2 Muara Bungo didapat bahwa model yang digunakan dalam mata pelajaran kelistrikan otomotif masih menggunakan model ceramah atau konvensional, sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru dan komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi satu arah. Padahal tidak semua materi kelistrikan otomotif dapat disampaikan dengan menggunakan model ceramah atau konvensional. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga keaktifan siswa kurang terlihat.

Hasil wawancara juga mendapatkan informasi bahwa selama ini proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas cenderung kurang kondusif dan sebagian kecil siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran kelistrikan otomotif memilih untuk bermain-main, tidur-tiduran didalam kelas, mengobrol dengan teman

dan bahkan mengganggu teman yang lain. Apabila guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat, siswa masih perlu dipancing untuk aktif dan hanya didominasi oleh sebagian siswa saja. Sebagian siswa juga cenderung kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri. Saat guru menerangkan, hanya beberapa siswa saja yang mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

Hasil Ulangan Harian (UH) khususnya pada kelas XI TKR yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 70, dapat dilihat pada lampiran halaman 73 dari 24 siswa hanya 15 siswa yang memenuhi standar ketuntasan, sedangkan 9 siswa belum mencapai ketuntasan minimum. Dengan persentase kelulusan hanya 62,5%. Hal tersebut merupakan salah satu bukti belum optimalnya prestasi belajar siswa kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo pada mata pelajaran perbaikan pengapian konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil Ujian Harian (UH) ganjil tersebut, maka perlu dicari alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran kelistrikan otomotif. Penggunaan model pembelajaran merupakan alternatif dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan dari proses pembelajaran juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang guru gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran

yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman materi pelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Dari hasil penelitian oleh oleh Dony Borneo dan Rabiman (2015:10), dalam jurnal ilmiah Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta yang menyatakan "Dengan adanya strategi pembelajaran inkuiri meningkatan keaktifan belajar siswa. Proses siswa aktif akan menjadikan siswa mengkaji materi secara mendalam karena mereka berusaha dengan sungguh-sungguh dengan berfikr membuat pertanyaan dan berfikir mencari jawaban dari permasalahan, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan padanya dan pada gilirannya hasil belajar siswa akan meningkat"

Berdasarkan dari hasil penelitian model pembelajaran inkuiri di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuri merupakan salah satu alternarif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas XI TKR untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran perbaikan pengapian konvensional, dimana model pembelajaran inkuiri menempatkan siswas sebagai subyek dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran terebut. Siswa memegang peran yang sangat dominan

dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih berorientasi kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran inkuiri dengan judul penelitian ” Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Perbaikan Pengapian Konvensional Kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikai beberapa permasalahn yang berkaitan dengan pembelajaran kelistrikan otomotif di kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo, yaitu :

1. Proses pembelajaran kelistrikan otomotif yang berlangsung masih berpusat kepada guru dan komunikasi yang terjadi masih komunikasi satu arah. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif.
2. Ketika guru menerangkan materi pembelajaran suasana cenderung tidak kondusif dan siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini terlihat dari siswa yang sering bermain-main, tidur-tiduran serta mengganggu teman yang lain saat proses pembelajaran. Siswa juga tidak mencatat penjelasan dari guru apabila tidak diperintah oleh guru.
3. Apabila diminta untuk mengemukakan pendapat, siswa masih perlu dipancing untuk aktif dan hanya didominasi oleh sebagian siswa saja, serta siswa juga masih merasa kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri.

4. Belum optimalnya prestasi belajar siswa dan belum tercapai ketuntasan belajar , terbukti dari hasil Ulangan Harian yang telah dilaksanakan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan pada "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Pengapian Konvensional Kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pada pembelajaran sistem pengapian konvensional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo ?
2. Apakah pada pembelajaran sistem pengapian konvensional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan rprestasi belajar siswa kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan keatifan siswa kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo pada pembelajaran sistem pengapian konvensional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo pada pembelajaran sistem pengapian konvensional dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada pihak sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran kelistrikan otomotif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariatif sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajara siswa.

c. Bagi Siswa Kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo

Dapat membantu siswa untuk belajar mencari, menemukan dan menyelidiki pengetahuan yang didapat, sehingga mendorong keaktifan

siswa. Apabila keaktifan siswa meningkat, maka diharapkan siswa dapat meraih prestasi yang lebih tinggi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman oleh peneliti karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam model pembelajaran inkuiri dan sebgaai bekal peneliti untuk menjadi tenaga pendidik yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Belajar

Menurut Rusman (2012:134) ”Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Sedangkan Menurut Syah (2011:63) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Sardiman (2012:20) mengemukakan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Dengan belajar diharapkan akan membawa perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Segala sesuatu yang dikerjakan pasti mempunyai tujuan begitu pun belajar. Menurut Sardiman (2012: 26-28) “Tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap”. Untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Hamalik (2011:73-75) mengemukakan tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a. Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
b. Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
c. Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang ditunjukkan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga, diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Namun terdapat tiga faktor yang mempengaruhi tujuan dari belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor *approach to learning* (pendekatan belajar).

2. Pembelajaran

Rusman (2012:134) "Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran".

Menurut Hamalik (2011:57), "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang slaing mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran". Trianto (2009:17) mengartikan pembelajaran adalah:

> Aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

> Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, pembelajaran adalah suatu proses interaksi untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1101) ”Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Sedangkan yang dimaksud “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterlampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1101). Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting karena merupakan hasil perubahan dalam proses belajar.

Dalam Arikunto (2009:4) dijelaskan bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya factor yang menentukan prestasi belajar, Karena prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks. Purwanto (2002:5) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler”.

Suharsimi Arikunto (2009:276) menyebutkan bahwa prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai

tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi.

Pada prinsipnya prestasi merupakan pengungkapan hasil belajar yang meliputi ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi menjadi indicator kualitas institusi pendidikan. Selain itu, prestasi belajar juga dapat digunakan oleh guru sebagai umpan balik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai atau skor.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam mencapai prestasi belajar tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Syah (2011:145-156), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Yang termasuk faktor-faktor *internal* antara lain:
   a) Aspek Fisiologis (kondisi umum jasmani dan *tonus* atau tegangan otot)

b) Aspek Psikologis (tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa)

2) Faktor *eksterna*l (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Dalam hal ini, Syah (2011) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu lingkungan social dan lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan social.

(1) Lingkungan social sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis anatara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

(2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling itdak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

(3) Lingkungan social keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat member dampak terhadap aktivtas belajar siswa. Atau keluarga yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan non-sosial

(1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan dingin. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terhambat.

(2) Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

(3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa,

begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktvitas belajar iswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa

3) Faktor *approach to learning* (pendekatan belajar), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajara. Pendekatan belajar terdiri dari tiga kategori yaitu:
   (a) Pendekatan tinggi *(speculative and achieving)*
   (b) Pendekatan menengah *(analytical and deep)*
   (c) Pendekatan rendah *(reproductive and surface)*

b. Jenis Ranah Prestasi Belajar

Menurut Bloom dalam Dimyati (2009:17) jenis prestasi belajar meliputi tiga ranah antara lain:

1) Ranah kognitif

Menurut Bloom dalam Dimyati (2009:26) mengemukakan adanya enam kelas tingkatan yaitu:

a) Pengetahuan (knowledge)

Mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajaridan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkaitan

dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

b) Pemahaman (comprehension)

Mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

c) Penerapan atau aplikasi (application)

Mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

d) Analisis (Analysis)

Mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian—bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

e) Sintesis (synthesis)

Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru

f) Evaluasi (evaluation)

Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan criteria tertentu.

2) Ranah Afektif

Menurut Bloom dalam Dimyati (2009:27) mengemukakan adanya enam kelas atau tingkatan yaitu:

a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut

b) Partisipasi, yang mencangkup kerelaan, kesediaan, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima sesuatu nilai, menghargai, mengakuui, dan menentukan sikap.
d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuk menjadi pola dalam kehidupan pribadi.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh jenis perilaku (Dimyati, 2009:29) yaitu:

a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendiskriminasikan) hal-hak secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
b) Kesiapan, mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
d) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.

e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancer, efisien, dan tepat.
f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan, merencanakan dan penyesuaian pola gerakan dengan pernyataan khusus yang berlaku.
g) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri

Syah (2011:213) menjelaskan bahwa pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Akan tetapi, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hasil belajar siswa pada ranah afektif diidentifikasi karena tidak dapat diraba atau dilihat langsung seperti halnya pada ranah kognitif dan psikomotorik.

Menurut Arikunto (2009:177) "Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Selanjutnya Arikunto (2009:182) menjelaskan bahwa "pengukuran ranah psikomotik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya

pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus".

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan

Aktifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:19) keaktifan adalah suatu kegiatan dan kesibukan. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Bentuk dari kagiatan fisik yang mudah untuk diamati diantaranya membaca, menulis, mendengarkan meragakan dan mengukur. Sedangkan yang meliputi kegiatan psikis contohnya mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan kekhasan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi dll. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman 2001:98).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik ataupun nonfisik dalam pembelajaran yang melibatkan intelektual-emosional.

2. Ciri-ciri siswa aktif dalam pembelajaran

Ada delapan ciri keaktifan belajar siswa yang dikemukakan oleh Ali (2008:69) yaitu:

a) Adanya keterlibatan siswa dalam dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajardan evakuasi.
b) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melaluii kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
c) Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
d) Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan.
e) Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
f) Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
g) Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru bertindak sebagai fasilisator dan koordinator, proses belajar mengajar harus didominasi oleh siswa bukan didominasi oleh guru.

3. Cara Meningkatkan Keaktifan

Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu:

a) Abdikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar
b) Tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar

c) Masa transisi anatara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes

d) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat dan sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai

e) Usahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat murid. Untuk itu harus mengetahui minat siswa dan mengaitkannya dengan bahan dan prosedur pengajaran

C. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Model Pembelajaran

Menurut Joyce & weil (1980:1) yang diungkapkan kembali oleh Rusman (2012:133) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kela atau yang lain.

Jihad dan Abdul Haris (2008:25) menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana/pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan member petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran/setting lainnya.

Selain itu Trianto (2011:5) menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasu di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Dari uraian di atas, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana/pola pilihan yang digunakan untuk pembelajaran di kelas., artinya seorang guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

2. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Inkuiri

Slameto (2010:96) mengemukakan bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dengan variasi model yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Roestiyah (2008:75) menjelaskan bahwa "inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar di depan kelas. W. Gulo (2002:84) menjelaskan mengenai inkuiri yaitu :

> Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Trianto (2009:166) mengemukakan bahwa kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa antara lain:

1) Aspek social di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi.
2) Inkuiri berfokus pada hipotesis.
3) Penggunaan fakta sebagai *evidensi* (informasi, fakta).

W. Gulo (2002:85), menyatakan bahwa sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan social emosional.
2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
3) Mengembangan sikap percaya pada diri sendiri *(self belief)* pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Kourilsky dalam Hamalik (2011:220), menyatakan bahwa "Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu stategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Inkuiri

Menurut Gulo sebagai mana yang dikutip Trianto menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Kegiatan inkuiri dilaksanakan ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan perntanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.

2) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pernyataan atau solusi permasalahan yang dapat di uji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

3) Mengumpulkan data

Hipotesis digunakan utnuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa table, matrik, atau grafik.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan pada model inkuiri ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Inkuiri

Tahap	**Tingkah Laku Guru**
Tahap 1 Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok
Tahap 2 Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam mementuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan
Tahap 3 Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang

	sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru memimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan
Tahap 4 Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
Tahap 5 Mengumpulkan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyamapaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
Tahap 6 Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

c. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya (2011:197) mengemukakan bahwa strategi inkuiri memepunyai tujuan utama untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan bepikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu siswa. Roestiyah (2008:76) menjelaskan bahwa guru menggunakan teknik inkuiri sewaktu mengajar memiliki tujuan :

> Agar siswa teransang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Diharapkan siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan memepertahankan pendapatnya. *Inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatnya. Seperti merumuskan masalah, merencakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan. Menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulam yang disetujui.

d. Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing dimana akan menguatkan model pembelajaran tersebut. Menurut Roestiyah (2008: 76-77) keunggulan dari model pembelajaran inkuiri yaitu:

1) Dapat membentuk dan mengembangkan *"self consept"* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5) Memberi kepuasan yan bersifat intrinstik.
6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8) Meberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri
9) Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar tradisionar.
10) Dapat memberkan waktu pada siswa secukupnya sehinngga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sanjaya (2011:208) menjelaskan strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan strategi ini akan lebih bermakna.
2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

d. Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan. Sanjaya (2011:208) menjelaskan kelemahan dari strategi pembelajaran inkuiri di antaranya:

1) Kegiatan dan keberhasilan siswa sulit untuk dikontrol
2) Tidak mudah untuk mendesainnya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3) Terkadang dalam penerapannya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
4) Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit untuk diimplementasikan oleh guru.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Wahyuni (2011) dalam skripsi yang berjudul *"Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa kelas XI IPA 2 Pembangunan Laboratorium UNP Padang"* menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa hanya 44,24%

sedangkan siklus II 71,62%, hasil belajar siswa siklus I 62,625 sedangkan siklus II rata-rata sudah mencapai 76,53.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Borneo dan Rabiman (2015) dalam jurnal yang berjudul *"Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta"* penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari data pada siklus I persentase keaktifan siswa memiliki persentase sebesar 37,12%, siklus II dengan persentase 70,45% dan siklus III dengan persentase 86,74%. Pada siklus I prestasi belajar siswa sebesar 70,41%meningkat pada siklus II 76,25 dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 85,2

E. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran inkuiri memberi kesempatan pada siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meransang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan diskusi, memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban sendiri. Pembelajaran dengan model inkuiri juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering

mengekspresikan ide, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan dalam kelompoknya. Ketika siswa melakukan kegiatan diskusi dengan kelompoknya, maka dengan sendiri akan mendorong potensi siswa untuk melakukan kegiatan yang mengasah kemampuan tentang materi yang diberikan kepada siswa sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.

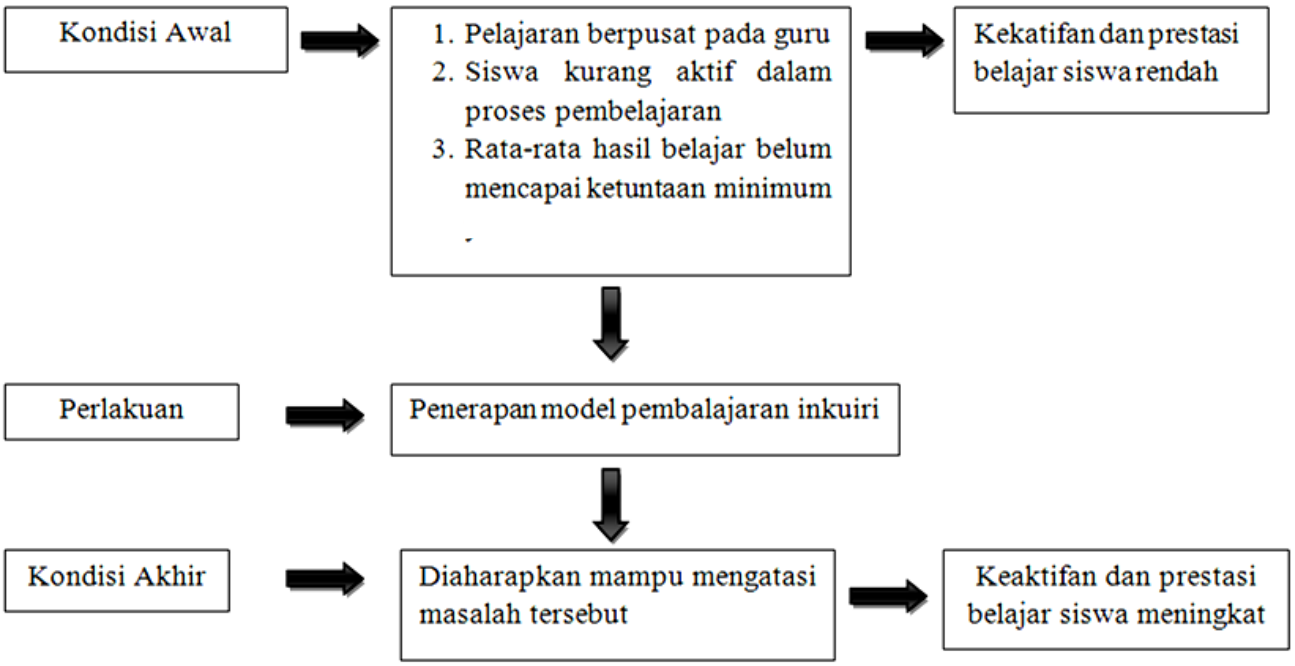

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

Gambar tersebut mempermudah untuk menjelaskan kerangka berfikir dari penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, kemudian diambil pemecahan masalah yang berupa perbaikan model pembelajaran dari pembelajaran yang dulunya menggunakan komunikasi satu arah yang lebih cenderung berpusat pada guru kemudian diubah dengan model pembelajaran inkuiri.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran sistem pengapian kelas XI TKR SMKN 2 Muara Bungo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulann bahwa:

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Rata-rata prestasi belajar siswa siklus I sebesar 68,33 dan siklus II sebesar 80,21 jadi peningkatan rata-rata prestasi belajar sebesar 11,88. Hal tersebut sejalan dengan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 91,6%, jadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 16,6%.
2. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Persentase keaktifan siswa kategori sangat aktif siklus I sebesar 62,5% dan siklus II sebesar 83,33%, jadi peningkatan keaktifan siswa kategori sangat aktif sebesar 20,83%.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan diperoleh hasil maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak sekolah dalam mengambangan hal-hal yang berkaitan pembelajaran khususnya dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran kelistrikan otomotif.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menjadikan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

3. Diharapkan siswa dapat aktif sendiri mencari bahan atau data mengenai materi yang dipelajari tanpa harus terlalu bergantung pada guru. Serta lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya atau bertanya untuk mencari tahu materi yang bersangkutan..
4. Bagi penelitian lain diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat terus memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada, mengingat banyaknya permasalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta

_____.2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Aqib, zainal.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya: Bandung

Borneo, Doni dan Rabiman. 2015.*"Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta"*Journal. Yogyakarta. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa

Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik ,Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Beroirentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

_____, Wina.2010. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Sardiman. 2012. *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers